

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan desain korelasi pendekatan studi *cross-sectional*, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan *menstrual hygiene* dengan resiko terjadinya *pruritus vulvae* pada remaja sekolah dasar kelas 5 dan 6 di SDN Cangkuang 2, SDN Cangkuang 5, SDN Cangkuang 6, SDN Cangkuang 8, SDN Cangkuang 9 dan SDN Pasawahan 3.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di 6 sekolah dasar diantaranya yaitu: SDN Cangkuang 2, SDN Cangkuang 5, SDN Cangkuang 6, SDN Cangkuang 8, SDN Cangkuang 9 dan SDN Pasawahan 3. Alasan memilih sekolah tersebut dikarenakan kesesuaian dengan kriteria yang dibutuhkan dalam penelitian.

3.3 Subjek Penelitian

Populasi terdiri dari semua individu atau subjek yang memiliki kualitas tertentu (Amin Fadilah Nur, Garancang Sabaruddin, 2023). Populasi pada penelitian ini terdiri dari 98 responden yang merupakan siswi kelas 5 dan 6 di enam sekolah dasar yang sudah mengalami menstruasi. Dengan jumlah siswa yang sudah mengalami menstruasi di SDN Cangkuang 5 sebanyak 20 orang, kemudian di SDN Cangkuang 8 sebanyak 10 orang, di SDN Cangkuang 9 sebanyak 20 siswi, di SDN Cangkuang 2 sebanyak 18 siswi, di SDN Pasawahan 3 sebanyak 10 siswi dan di SDN Cangkuang 6 sebanyak 20 siswi. Semua siswi yang dijadikan sampel akan diberikan kuesioner penelitian berupa lembar kertas dengan kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut:

- 1) Kriteria inklusi
 - a. Siswi aktif kelas 5 dan 6 yang sudah mengalami menstruasi di SDN Cangkuang 2, SDN Cangkuang 5, SDN Cangkuang 6, SDN Cangkuang 8, SDN Cangkuang 9 dan SDN Pasawahan 3.
 - b. Siswi yang bersedia menjadi responden penelitian
 - c. Siswi yang diberikan izin oleh orang tua untuk menjadi responden
- 2) Kriteria eksklusi
 - a. Siswi yang tidak hadir pada saat penelitian
 - b. Siswi yang sedang dalam kondisi kurang sehat/sakit
 - c.

3.4 Teknik Sampling Dan Besar Sampel

Teknik sampel dan besar sampel yang diambil pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik pengambilan sampel *non-probability sampling*. *Non-probability sampling* adalah metode pengambilan sampel yang tidak memberi peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dimasukkan ke dalam sampel (Sugiyono, 2018).

Metode yang digunakan adalah total sampling, yang mencakup 98 responden. Total sampling adalah metode yang mencakup seluruh populasi sebagai sampel (Sugiyono, 2018).

3.5 Rancangan/Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel (Sugiono, 2018). Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Seperti yang dinyatakan oleh Sugiyono (2018) studi *cross-sectional* dilakukan untuk meneliti hubungan antara variabel risiko dan hasil yang dihasilkan.

3.6 Identifikasi Variabel Penelitian

Berdasarkan judul pada penelitian ini yaitu hubungan tingkat pengetahuan mengenai *menstrual hygiene* dengan resiko terjadinya *pruritus vulvae*, maka variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tingkat pengetahuan *menstrual hygiene* dan *pruritus vulvae*.

3.7 Definisi Operasional

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Instrumen Penelitian	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1	Tingkat pengetahuan mengenai <i>menstrual hygiene</i>	Pengetahuan yang dimiliki remaja putri tentang kebersihan diri saat menstruasi untuk mencegah terjadinya gangguan organ reproduksi.	Dengan menggunakan skala Guttman, sistem penilaiannya adalah sebagai berikut: Benar = 1, Salah = 0 Dengan jumlah pertanyaan	Kuesioner	Baik = 76%-100% Cukup = 56%-75% Kurang = <56% (Arikonto, 2019)	Ordinal
2.	<i>Pruritus vulvae</i>	Kondisi yang ditandai dengan rasa gatal yang intens pada	Dengan menggunakan skala Guttman, sistem	Kuesioner	Menggunakan skala Gutman,	Ordinal

Susanti, 2025

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN MENSTRUAL HYGIENE DENGAN RESIKO TERJADINYA PRURITUS VULVA PADA REMAJA DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		alat kelamin wanita bagian luar.	penilaiannya adalah sebagai berikut: Ya = 1, Tidak = 0 Dengan jumlah pertanyaan sebanyak 10 pertanyaan		Dengan Skor: Ya = 1 Tidak = 0 Dengan Kriteria : Berat: >7 Sedang: ≤ 3 hingga ≤ 7 Ringan : < 3 (Azwar, 2018)	
--	--	----------------------------------	---	--	---	--

3.8 Alat dan Bahan Penelitian

Instrumen penelitian merupakan upaya untuk mengumpulkan data menjadi lebih sistematis. Dalam penelitian ini instrument yang digunakan yaitu kuesioner. Kuesioner adalah alat untuk pengumpulan data, di mana partisipan menjawab pertanyaan yang diajukan (Sujarweni, 2020). Pada penelitian ini kuesioner yang digunakan yaitu kuesioner tingkat pengetahuan *menstrual hygiene* dan *pruritus vulvae*. Adapun kisi-kisi kuesioner penelitian ini yaitu, pada kuesioner pertama berisikan data demografi yang bertujuan untuk mengetahui identitas singkat dari responden yaitu remaja di tingkat sekolah dasar. Jumlah pertanyaan dalam kuesioner demografi ini sebanyak 9 pertanyaan. Kuesioner kedua yaitu kuesioner mengenai tingkat pengetahuan *menstrual hygiene*, kuesioner ini digunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan responden mengenai *menstrual hygiene*. Peneliti menggunakan kuesioner dari penelitian Rosita (2015) dalam Lestari, (2020). Kuesioner Tingkat Pengetahuan

Susanti, 2025

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN MENSTRUAL HYGIENE DENGAN RESIKO TERJADINYA PRURITUS VULVA PADA REMAJA DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menstrual hygiene ini terdiri dari 16 pertanyaan peneliti memodifikasi kalimat pada pertanyaan tersebut menjadi sederhana agar mudah dipahami oleh responden. Kemudian kuesioner terakhir yaitu kuesioner mengenai *Pruritus vulvae*. Peneliti menggunakan kuesioner dari penelitian Sulaikha (2018). Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui tingkat resiko terjadinya *pruritus vulvae* pada responden. Pada kuesioner ini berjumlah 10 pertanyaan.

Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Kuesioner Penelitian

Variabel	Parameter	Normal Soal		Jumlah Soal
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Tingkat pengetahuan <i>menstrual hygiene</i>	Pengertian	10	-	1
	Tujuan	1	-	1
	Cara membersihkan vulva	2,4	3,5,6	5
	Penggunaan celana dalam	12	11,13	3
	Penggunaan pembalut yang benar	-	15	1
	Dampak penggunaan pembalut yang salah	-	14	1
	Dampak praktik <i>menstrual hygiene</i> yang salah	7,8	9	3
<i>Pruritus vulvae</i>	Rasa gatal di areaewanitaan	1	2	2
	Keputihan	3	4	2
	Bengkak dan merah di labia dan vulvae	5,6		2

	Rasa terbakar dan kulit pecah-pecah di sekitar vulva	7,8		2
	Benjolan berisi cairan pada vulva	9,10		2
Jumlah				25

Skala *Guttman* digunakan dalam kuesioner penelitian ini. Menurut Sugiyono, (2018) skala *Guttman* adalah skala yang tegas dan konsisten yang memberikan respon tegas seperti Benar atau Salah serta Ya atau Tidak. Dalam instrument penelitian ini terdapat pertanyaan *favorable* dan *unfavorable*. Dimana jika menjawab Ya pada pertanyaan *favorable* maka akan diberikan skor 1 (Ya=1) dan apabila responden menjawab Tidak maka akan diberikan nilai 0 (Tidak=0). Kemudian untuk pertanyaan *unfavorable*, jika responden menjawab Ya maka akan diberikan skor 0 (Ya=0) sedangkan jika responden menjawab Tidak maka akan diberikan nilai 1 (Tidak=1).

Tabel 3. 3 Skala Skoring

Pilihan Jawaban	Skor Untuk Pertanyaan	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Ya	1	0
Tidak	0	1

Kemudian hasil dari jawaban responden yang telah diberi bobot dijumlahkan dan dibandingkan dengan jumlah skor tertinggi dikalikan 100%.

$$N = \frac{Sp}{Sm} \times 100\%$$

Keterangan:

N : Hasil menyatakan presentase.

Sp : Skor yang diperoleh responden.

Sm : Skor tertinggi yang diharapkan.

Kemudian hasil perhitungan presentase dimasukan dalam kriteria penilaian dan ditabulasikan. kategori penilaian tingkat pengetahuan *menstrual hygiene* sebagai berikut: Pengetahuan baik jika nilai antara 76-100%, Pengetahuan yang cukup jika nilai antara 56-75%, dan Pengetahuan yang kurang untuk nilai $\leq 55\%$ (Darsini *et al.*, 2019). Sedangkan penilaian untuk resiko terjadinya *pruritus vulvae* yaitu, dikatakan beresiko terjadinya *pruritus vulvae* tinggi ketika skor jawaban yang di dapat >7 , beresiko terjadinya *pruritus vulvae* sedang $\leq 3 - \geq 7$ dan beresiko rendah terjadinya *pruritus vulvae* <3 (Azwar, 2018). Dengan cara ukur hasil dari jawaban responden yang telah diberi bobot dijumlahkan dan dibandingkan dengan jumlah skor tertinggi dikalikan 10%.

$$N = \frac{Sp}{Sm} \times 10\%$$

Keterangan:

N : Hasil menyatakan presentase.

Sp : Skor yang diperoleh responden.

Sm : Skor tertinggi yang diharapkan.

3.9 Uji Validitas dan Reabilitas

3.9.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah proses pengujian yang mempunyai fungsi bahwa instrument atau alat ukur penelitian yang digunakan dapat benar-benar mengukur dengan apa yang seharusnya diukur. Validitas menggambarkan sejauh mana data yang diperoleh benar-benar menggambarkan variabel yang sedang diteliti. Instrument penelitian akan dinyatakan jika instrument tersebut mampu mengukur sesuai dengan tujuan, menyatakan data berdasarkan variabel yang akan diteliti secara tepat. Uji validitas pada variabel *menstrual hygiene* dilakukan kepada siswi yang sudah mengalami menstruasi di SDN Jati Mekar yang tepatnya berada di daerah Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung. SDN Jati Mekar terpilih dikarenakan memiliki karakteristik yang tidak

jauh berbeda dengan sekolah dasar yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian. Seperti contohnya sama-sama memiliki akreditasi B dan wilayah yang rentan terkena banjir. Kemudian kedua tempat tersebut memiliki kesamaan dalam hal berbudaya dan memiliki norma sosial sehingga hasil uji validitas akan relevan jika digunakan kedalam penelitian. Uji validitas pada penelitian ini menggunakan rumus *product moment correlation*. Aplikasi yang digunakan untuk mengolah data menggunakan SPSS. Indikator pada kuesioner akan dinyatakan valid jika nilai r hitung $>$ dari r tabel (Anggraini *et al.*, 2022). Nilai r tabel pada penelitian ini adalah 0,3494 kemudian jika terdapat pertanyaan tidak valid maka pertanyaan tersebut harus dikeluarkan atau diganti dari kuesioner.

Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan pada kuesioner tingkat pengetahuan *menstrual hygiene* terdapat 16 pertanyaan. 15 dari 16 pertanyaan tersebut mendapatkan nilai r hitung lebih besar dari r tabel atau nilai $\text{sig} < 0,05$ yang artinya data tersebut valid. Sedangkan 1 dari 16 pertanyaan mendapatkan nilai r hitung lebih kecil dari r tabel atau nilai $\text{sig} > 0,05$ yang artinya tidak valid. Pada kuesioner resiko terjadinya *pruritus vulvae* tidak dilakukan uji validitas dikarenakan peneliti mengadopsi kuesioner dari peneliti sebelumnya yang sudah melakukan uji validitas.

3.9.2 Uji Reabilitas

Menurut Sugiyono (2018), uji reabilitas merupakan uji suatu proses untuk mengukur sejauh mana instrument dapat memberikan hasil yang konsisten apabila diujikan kembali dalam kondisi yang sama. Instrumen yang reliabel berarti menunjukkan bahwa instrument tersebut menghasilkan data yang stabil dan konsisten dari waktu ke waktu. Suatu penelitian akan dikatakan reliabilitas apabila nilai Cronbach Alpha $>$ 0,60 (Yusup F, 2018).

Berdasarkan hasil uji reabilitas yang dilakukan didapatkan hasil nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,837 yang artinya reabilitas pada kuesioner ini berada pada kategori tinggi.

3.10 Cara Kerja Penelitian

Pada penelitian ini cara kerja yang dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

- a. peneliti mencari fenomena atau kasus yang sering terjadi pada remaja dengan melihat dan membaca berita serta artikel. Dari banyaknya kejadian peneliti tertarik untuk meneliti dan menjadikan bahan penelitian dengan topik hubungan tingkat pengetahuan *menstrual hygiene* dengan resiko terjadinya *pruritus vulvae*.
- b. Tahapan selanjutnya peneliti mengajukan permohonan izin untuk melakukan studi pendahuluan ke pihak kampus Universitas Pendidikan Indonesia.
- c. Setelah diberikan perizinan untuk melakukan studi pendahuluan peneliti langsung memberikan surat perizinan tersebut dan langsung melakukan studi pendahuluan ke pihak Sekolah Dasar untuk melakukan wawancara ke beberapa orang siswi yang sudah mengalami masa menstruasi.
- d. Kemudian setelah studi pendahuluan dan mendapatkan hasil peneliti melanjutkan pembuatan proposal penelitian.
- e. Tahap selanjutnya peneliti melakukan uji etik untuk mendapatkan izin dalam melakukan penelitian tanpa merugikan pihak responden.
- f. Tahap selanjutnya jika sudah mendapatkan izin, peneliti menyiapkan instrument penelitian dalam bentuk lembar kuesioner yang terdiri dari data demografi, kuesioner mengenai tingkat pengetahuan *menstrual hygiene*, kuesioner mengenai *pruritus vulvae*, surat persetujuan dari orang tua/wali yang nantinya di tanda tangani oleh orang tua/wali responden.

- g. Jika seluruh kebutuhan penelitian sudah siap, peneliti melakukan informed consent terlebih dahulu ke orang tua/wali responden dan membagikan lembar kuesiner tersebut yang nantinya diisi oleh responden.
- h. Penelitian terus berlangsung dalam 2 hari hingga target responden terpenuhi.
- i. Kemudian jika target sudah terpenuhi dan data yang diperlukan sudah terkumpul. Tahapan yang dilakukan selanjutnya yaitu memproses data penelitian, melakukan analisis kemudian menyajikan hasil temuan dengan menggunakan *Microsoft Excel* dan SPSS.
- j. Jika seluruh data sudah di analisis maka dibuat laporan akhir penelitian.

3.11 Pengelolaan dan Analisis Data

3.11.1 Pengelolaan Data

Jika data sudah terkumpul maka tahap selanjutnya yang akan dilakukan ialah proses pengolahan data. Pengolahan data menurut Notoatmodjo (2018) diantara yaitu:

a. *Editing* (Pengeditan)

Editing adalah cara untuk memverifikasi keakuratan informasi yang dikumpulkan atau diperoleh dengan menggunakan alat penelitian. Editing akan dilakukan dalam penelitian ini pada saat setelah data diperoleh dengan memeriksa kembali kelengkapan kuesioner. Ketika data telah terkumpul, dilakukan pengecekan terhadap kesesuaian jawaban dan ketelitian pengisian lembar kuesioner. Tidak ada penggantian atau penafsiran jawaban yang dilakukan selama prosedur editing ini.

b. *Coding* (Pengkodean Data)

Dalam tahapan ini yaitu pemberian kode angka di kuesioner terhadap langkah-langkah dari hasil jawaban responden yang bertujuan untuk mempermudah proses pengolahan data pada tahap selanjutnya.

c. *Data Entering* (Pemindahan Data)

Pemindahan data dilakukan dengan memasukkan data survei ke dalam aplikasi perangkat lunak seperti SPSS.

d. Cleanning (Pembersihan Data)

Jika terjadi kesalahan entri data, proses verifikasi dilakukan, terutama dengan memeriksa distribusi frekuensi variabel yang diteliti (Notoatmodjo, 2018).

e. Tabulating

Pada tahapan ini yaitu proses menghitung data dari hasil jawaban kuesioner yang telah diisi oleh responden dan sudah diberikan kode, yang selanjutnya dibuatkan tabel.

3.11.2 Teknik Analisis Data

1. *Analisis Univariat*

Analisis data univariat adalah studi yang meneliti setiap variabel dari temuan penelitian dengan tujuan untuk menjelaskan atau mengkarakterisasi karakteristik setiap variabel penelitian (Notoatmodjo, 2018). Adapun distribusi frekuensi yaitu:

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan:

P : presentase %

f : jumlah jawaban yang benar

n : jumlah soal

2. *Analisis Bivariat*

Dalam penelitian ini analisis *bivariat* merupakan proses menganalisis variabel-variabel yang diprediksi memiliki hubungan atau korelasi. Terdapat dua jenis variabel dalam penelitian ini diantaranya variabel independen dan variabel dependen. Menurut Jannah, (2016) variabel independen adalah variabel yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi sebab perubahan atau timbulnya

variabel dependen (terikat). Tingkat pengetahuan *menstrual hygiene* dalam penelitian ini merupakan variabel independen. Sedangkan *pruritus vulvae* dalam penelitian ini merupakan variabel dependen (terikat), dikarenakan variabel dependen adalah variabel yang menjadi hasil atau efek yang terjadi akibat dari variabel independen. Dalam penelitian ini analisa *bivariate* digunakan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan *menstrual hygiene* dengan resiko terjadinya *pruritus vulvae*. Penelitian ini menggunakan uji statistik *non-parametrik* yaitu uji *Correlation Ranking Spearman*, karena memiliki bentuk skala ordinal. Korelasi *Spearman* adalah metode statistik yang digunakan untuk menentukan koefisien korelasi antara dua variabel (Syamsuar, 2020). Kemudian korelasi spearman digunakan untuk mengukur hubungan antara dua variabel ordinal dengan nilai ρ yang berkisar antara -1 hingga +1. Adapun lebih jelasnya yaitu:

- $\rho = -1$: Hubungan negatif sempurna (ketika satu variabel meningkat, variabel lainnya menurun)
- $\rho = 0$: Tidak adanya hubungan
- $\rho = +1$: Hubungan positif sempurna (ketika satu variabel meningkat, variabel lainnya juga meningkat dalam urutan yang sama).

Adapun rumus untuk mencari korelasi rank spearman diantaranya, yaitu :

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

ρ (rho) = nilai korelasi spearman rank

d_i^2 = selisih setiap pasangan rank

n = jumlah sampel

3.12 Etika Penelitian

Etika penelitian merupakan langkah penting dalam proses penelitian, dikarenakan penelitian keperawatan secara langsung melibatkan subjek manusia (Ramadhanti *et al.*, 2017). Di antara faktor-faktor etika yang perlu dipertimbangkan adalah:

1. *Informed Consent* (lembar persetujuan)

Sebelum memberikan formulir persetujuan kepada subjek penelitian, peneliti memberikan penjelasan mengenai tujuan dan maksud penelitian serta manfaatnya. Subjek penelitian menerima formulir persetujuan setelah penjelasan. Peneliti harus mendapatkan persetujuan dari subjek penelitian jika mereka bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Namun, jika partisipan menolak untuk berpartisipasi peneliti tidak memaksa mereka dan tetap menghormati hak-hak mereka.

2. *Anonymity* (tanpa nama)

Peneliti hanya menulis inisial subjek dan memberi nomor pada setiap lembar pengumpulan data alih-alih menulis nama mereka untuk melindungi privasi mereka.

3. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Peneliti menjamin kerahasiaan semua informasi yang dikumpulkan dari subjek penelitian, dan hanya kumpulan data tertentu yang dibagikan atau dipresentasikan sehubungan dengan temuan penelitian.

4. *Beneficence*

Beneficence adalah gagasan bahwa seseorang harus membantu orang lain dan tidak merugikan orang lain. Selama proses ini peneliti menjelaskan manfaat dari penelitian yang dilakukan.